



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015-2019

*Disampaikan pada Workshop Aplikasi e-proposal 2015 dan e-monev 2014
Indonesia Wilayah Barat,
Bandung, 5-7 Maret 2014*

Biro Perencanaan
KEMENTERIAN PERTANIAN
5 Maret 2014

WPK

OUTLINE MATERI

I

- **TANTANGAN GLOBAL PRODUK PERTANIAN**

II

- **KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015-2019**

III

- **MEMBANGUN PERTANIAN BERDIMENSI KAWASAN**



I

TANTANGAN GLOBAL PRODUK PERTANIAN

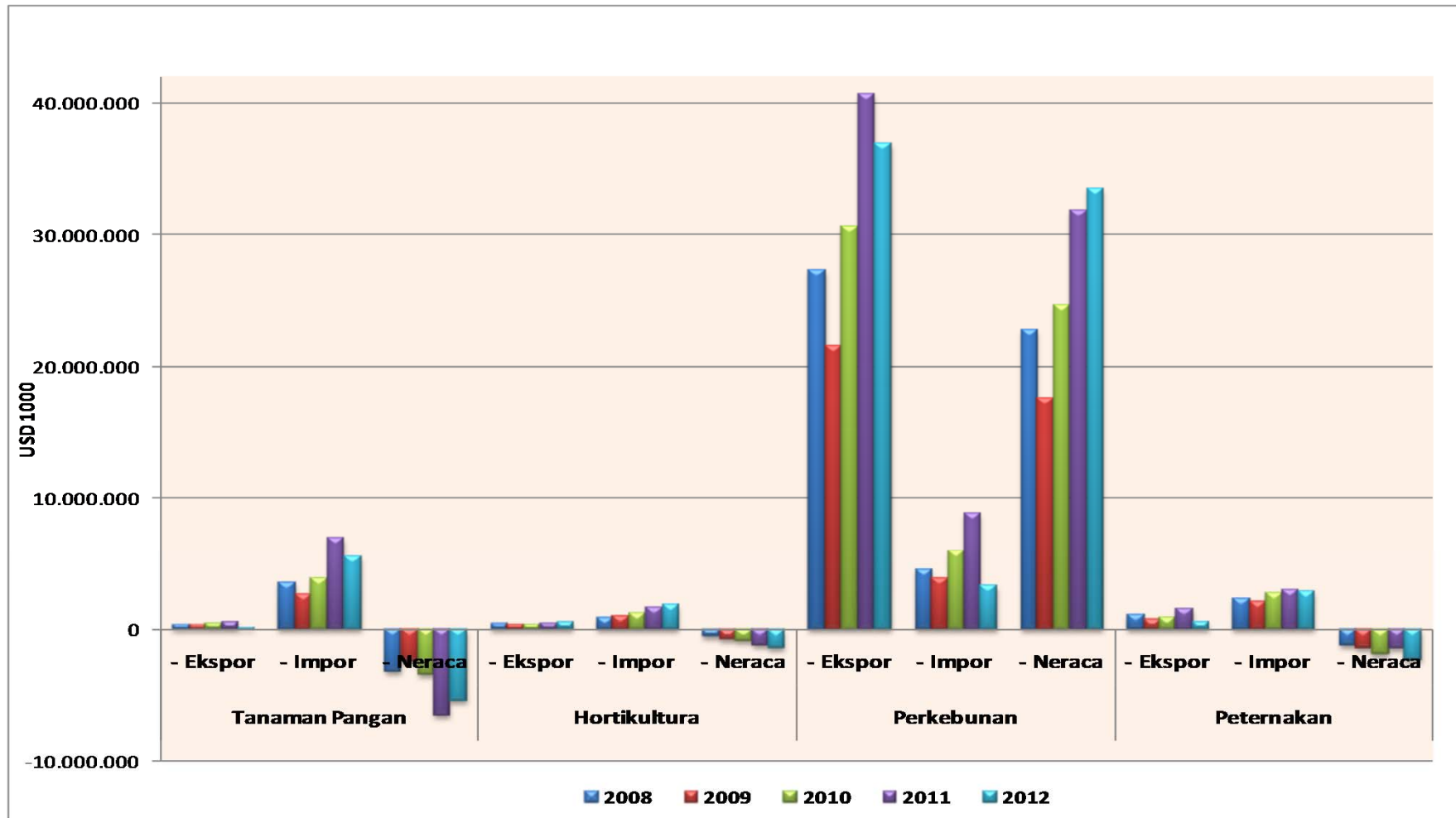


VOLUME DAN NILAI EKSPOR IMPOR PERTANIAN PER SUB SEKTOR, TH 2003-2012

No	Sub Sektor	Tahun									
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Tanaman Pangan										
	Volume (Ton)										
	- Ekspor	694.216	1.170.247	1.123.430	861.218	996.536	812.290	786.627	892.454	807.265	257.639
	- Impor	10.020.044	9.670.604	8.936.435	11.456.509	9.398.384	7.414.293	7.788.215	10.504.604	15.363.009	12.878.878
	Nilai (US\$ 000)										
	- Ekspor	162.569	274.497	286.743	264.154	288.588	348.883	321.261	477.708	584.861	162.827
	- Impor	2.068.091	2.423.417	2.115.139	2.568.453	2.729.101	3.526.957	2.737.862	3.893.839	7.023.936	5.548.065
	- Neraca	(1.905.522)	(2.148.920)	(1.828.396)	(2.304.299)	(2.440.513)	(3.178.074)	(2.416.601)	(3.416.131)	(6.439.075)	(5.385.238)
2	Hortikultura										
	Volume (Ton)										
	- Ekspor	311.845	296.478	384.315	456.889	395.257	524.485	447.609	364.139	381.648	454.687
	- Impor	593.230	800.539	856.393	923.867	1.300.654	1.429.967	1.524.666	1.560.798	2.052.271	2.223.420
	Nilai (US\$ 000)										
	- Ekspor	195.332	177.089	227.973	238.063	255.622	433.921	379.739	390.740	491.304	541.915
	- Impor	309.663	345.815	367.424	527.415	810.375	926.045	1.077.463	1.292.988	1.686.131	1.893.327
	- Neraca	(114.331)	(168.726)	(139.451)	(289.352)	(554.753)	(492.124)	(697.724)	(902.148)	(1.194.827)	(1.351.412)
3	Perkebunan										
	Volume (Ton)										
	- Ekspor	11.974.201	15.556.889	18.579.806	21.378.190	22.105.773	25.182.681	27.864.811	27.017.306	27.863.746	34.349.432
	- Impor	2.088.748	1.353.601	2.091.654	1.776.173	4.272.614	2.683.739	2.963.532	3.578.061	4.311.982	1.715.323
	Nilai (US\$ 000)										
	- Ekspor	6.877.060	9.107.466	10.673.184	13.972.062	19.948.923	27.369.363	21.581.669	30.702.864	40.689.768	36.935.932
	- Impor	1.473.496	1.323.371	1.532.519	1.675.067	3.379.874	4.535.918	3.949.191	6.028.160	8.843.792	3.370.553
	- Neraca	5.403.564	7.784.095	9.140.665	12.296.995	16.569.049	22.833.445	17.632.479	24.674.753	31.845.976	33.565.379
4	Peternakan										
	Volume (Ton)										
	- Ekspor	212.272	221.663	246.486	198.406	458.834	635.304	473.182	494.186	906.997	201.534
	- Impor	770.472	873.619	910.930	880.429	950.518	1.065.235	1.124.737	1.231.525	1.190.630	1.292.055
	Nilai (US\$ 000)										
	- Ekspor	301.276	328.536	396.526	388.939	748.215	1.148.170	754.913	951.662	1.599.071	600.807
	- Impor	689.361	936.174	1.121.831	1.190.395	1.696.459	2.352.219	2.132.800	2.768.339	3.044.801	2.894.839
	- Neraca	(388.085)	(607.638)	(725.305)	(801.456)	(948.244)	(1.204.049)	(1.377.887)	(1.816.677)	(1.445.730)	(2.294.032)



Komposisi Neraca Perdagangan Produk Pertanian 2008-2012



Asean Economic Community AEC 2015

Efektif berlaku 31 Desember 2015



- populasi yang mendekati angka **600 juta**

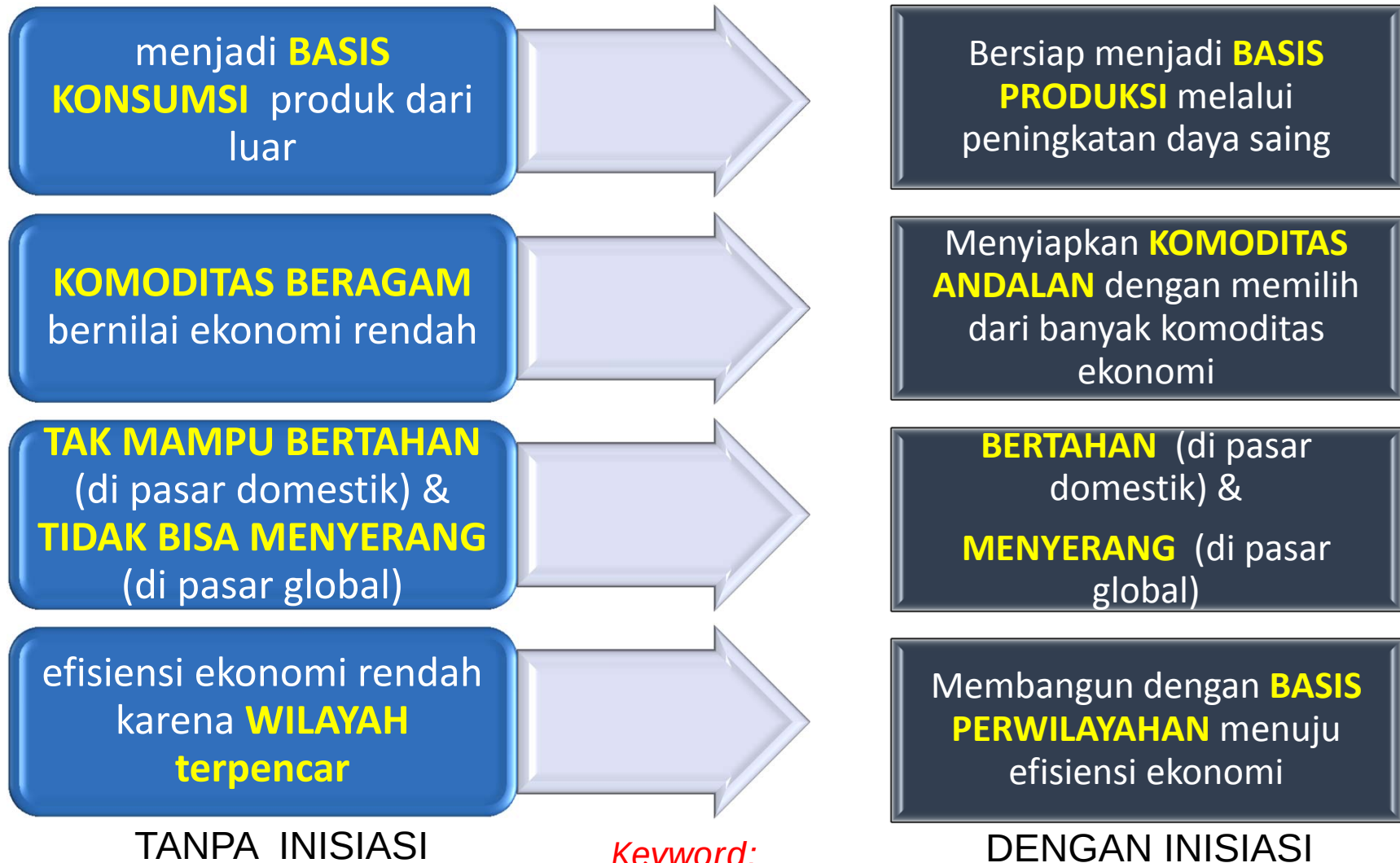
- **ekonomi terbesar kesembilan** setelah Amerika Serikat, Cina, Jepang, Jerman, Perancis, Brazil, Inggris, dan Italia.



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

Langkah Inisiatif



Keyword:
Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

PERMASALAHAN DAYA SAING PRODUK PERTANIAN

Tuntutan **Standarisasi** Produk & Proses

Tuntutan kandungan pangan yang **Tidak Berbahaya**,
rendah residu bahan kimia

Tuntutan integrasi pengelolaan **Rantai Pasok** (*supply chain management*)

Peningkatan Kualitas **Mutu & Keamanan Pangan**



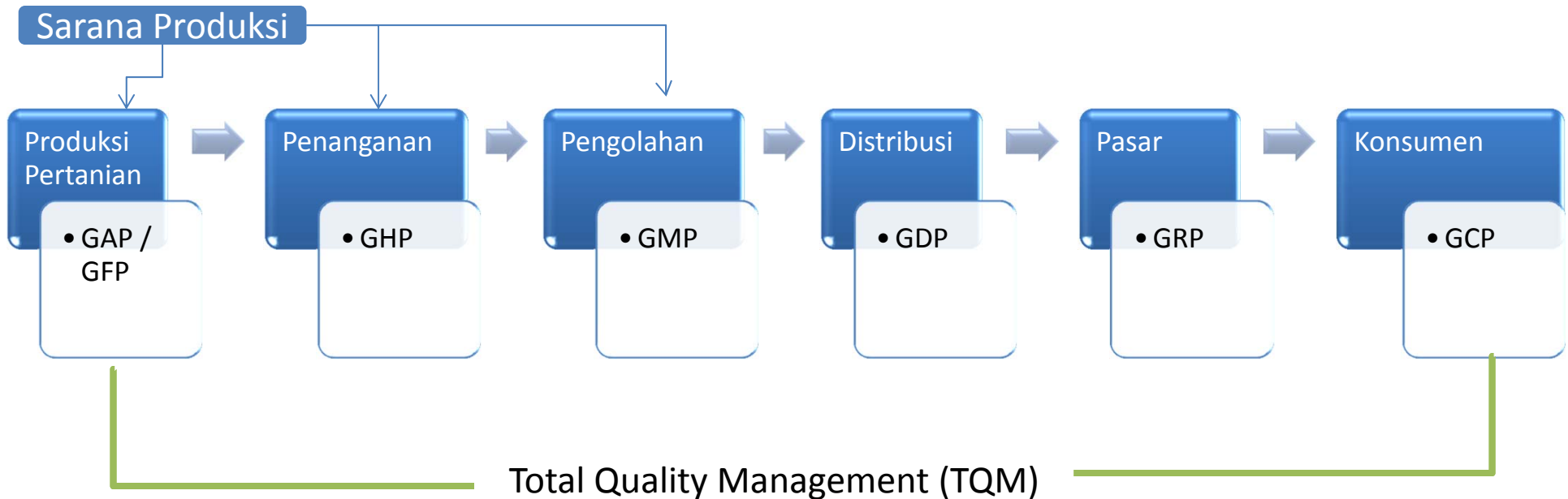
Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

STANDARISASI PRODUK HASIL PERTANIAN HULU-HILIR



From Land to Table



GAP/GFP = Good Agriculture/Farming Practices
GHP = Good Higiene Practices
GMP = Good Manufacturing Practices

GDP = Good Distribution Practices
GRP = Good Retailing Practices
GCP = Good Consumption Practices



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

PERMASALAHAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

1. LAHAN

Konversi lahan yang tidak terkendali

Keterbatasan dalam pencetakan lahan baru

Penurunan kualitas lahan

Rata-rata kepemilikan lahan yang sempit

Ketidakpastian status kepemilikan lahan

2. INFRASTRUKTUR

Kerusakan jaringan irigasi yang tinggi

Pendangkalan waduk

Kurang memadainya sarana pelabuhan dan transportasi ternak

3. BENIH

Sistem pengadaan benih yang tidak sesuai dengan musim tanam

Belum terbangunnya sistem pembibitan sapi nasional

4. REGULASI / KELEMBAGAAN

Perijinan investasi untuk pengembangan integrasi sawit-sapi

Perijinan HGU investasi tanaman pangan yang belum diatur petunjuk pelaksanaannya kecuali untuk tebu

Kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat

5. SDM

Kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju

Menurunnya minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian

- Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, Pengawas Benih Tanaman serta tenaga Kesehatan Hewan

6. PERMODALAN

Sulitnya akses petani terhadap permodalan

Tunggakan kredit usaha tani yang belum terselesaikan

Persyaratan agunan kredit KKPE berupa sertifikat, menghambat penyaluran



TANTANGAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

7. LAJU URBANISASI

yang tinggi, sehingga generasi muda cenderung meninggalkan perdesaan/pertanian. Sektor pertanian menjadi kurang diminati generasi penerus.

6. ASPEK DISTRIBUSI

mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan. Diperlukan aksesibilitas dan sarana transportasi yang lebih efisien.

5. PENINGKATAN JUMLAH PENDUDUK

melebihi kapasitas lahan yang tersedia

1. PERUBAHAN IKLIM

- Gagal panen yang akan berakibat kelangkaan/krisis pangan.

2. KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL.

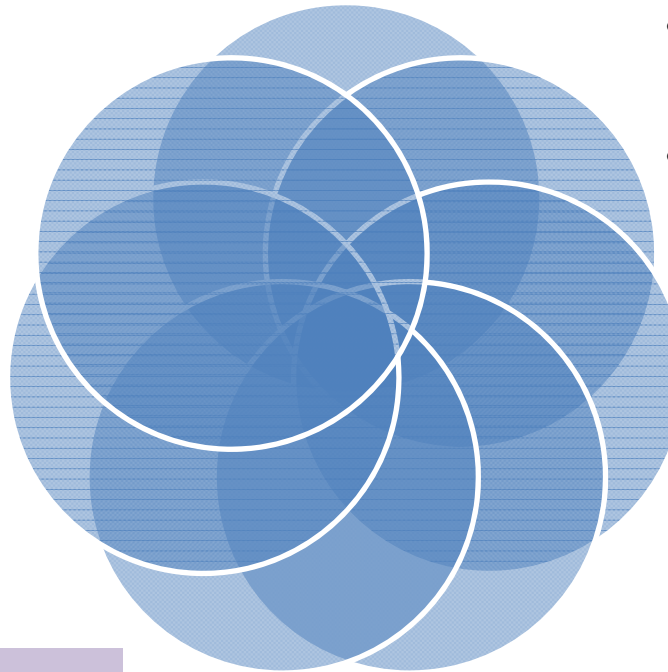
- Terjadi pelemahan nilai tukar rupiah, harga produk dan biaya produksi menjadi lebih mahal.
- Krisis ekonomi berdampak pada pelemahan ekspor

3. GEJOLAK HARGA PANGAN GLOBAL

- Harga pangan yang berfluktuasi akibat perubahan iklim sehingga harga pangan menjadi mahal

4. BENCANA ALAM

- Kemampuan dan ketersediaan pangan sering terganggu



ISU STRATEGIS LIMA TAHUN KE DEPAN

1

- **Kecukupan produksi** komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah) serta pengurangan ketergantungan impor

2

- Peningkatan **daya saing produk** di dalam negeri /antisipasi pasar bebas AEC (ASEAN *Economic Community* 2015), Indonesia sebagai target pasar.

3

- **Pemantapan dan peningkatan daya saing** produk pertanian di dunia internasional

4

- **Diversifikasi pangan** untuk mengurangi konsumsi beras dan tepung terigu

5

- Peningkatan **pendapatan** dan peningkatan **kesejahteraan** petani



II

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015 - 2019



STRATEGI PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015-2019

1. Menjadikan basis produksi komoditas pangan, komoditas ekspor, penyedia bahan baku industri dan bio-energi dengan pendekatan kawasan
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing produk pertanian
3. Menyediakan prasarana dasar bidang pertanian
4. Memberikan perlindungan dan pemberdayaan petani
5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015-2019

1. Kebijakan peningkatan ketahanan pangan (padi, jagung, kedelai, tebu, sapi, cabai dan bawang merah) yang berdampak bagi perekonomian.
2. Kebijakan pengembangan komoditas ekspor dan substitusi impor serta komoditas penyedia bahan baku bio-energi.
3. Kebijakan peningkatan daya saing produk pertanian melalui standarisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu dan keamanan pangan
4. Kebijakan pengembangan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana) dan agro-industri di perdesaan, sebagai dasar / landasan pengembangan bio-industri berkelanjutan



Lanjutan...

5. Kebijakan re-orientasi memproduksi dari satu jenis produk menjadi multi produk (produk utama, bioenergi, produk sampingan, produk dari limbah, *zero waste* dan lainnya).
6. Kebijakan pengembangan klaster/kawasan, yaitu pada kawasan tertentu yang mengungkit pencapaian target nasional.
7. Kebijakan sistem perbenihan/pembibitan, perlindungan petani, kelembagaan petani, inovasi dan diseminasi teknologi, penyuluhan, dan kebijakan sistem perkarantinaaan pertanian.
8. Kebijakan mendukung program tematik: MP3EI, MP3KI, PUG, KSS, ketenagakerjaan, percepatan daerah tertinggal, kawasan khusus dan wilayah perbatasan.
9. Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim serta penanganan pasca bencana alam



Lanjutan...

10. Kebijakan subsidi: (1) subsidi pupuk tetap diperlukan dengan cara mengurangi pupuk tunggal, menaikkan subsidi pupuk majemuk, (2) pupuk organik tetap dikembangkan bukan dengan dukungan subsidi, tetapi dialihkan menjadi kegiatan pengembangan pupuk organik, (3) subsidi benih ditiadakan dan dialihkan menjadi kegiatan penguatan penangkar benih/bibit.
11. Kebijakan kredit: (1) kredit ketahanan pangan akan terus dilanjutkan untuk mendorong dan meningkatkan produksi dan produktivitas pangan guna mendukung ketahanan pangan, (2) untuk lebih menjamin teralokasinya kredit untuk pangan, maka plafon kredit dialokasikan menurut subsektor, (3) untuk memecahkan kelangkaan tenaga kerja & menjamin pengelolaan pangan skala luas, maka Kredit Mekanisasi pertanian sangat diperlukan, (4) kegiatan sertifikasi tanah diperlukan. sehingga layak kredit



KEBIJAKAN FOKUS PENGEMBANGAN KOMODITAS

1. Bahan Makanan Pokok Nasional: Beras, Jagung, Kedelai, Gula, Daging Unggas, Daging Sapi-Kerbau
2. Bahan Makanan Pokok Lokal: Sagu, Jagung (NTT-Madura), Umbi-Umbian (ubi kayu, ubi jalar)
3. Produk Pertanian Penting Pengendali Inflasi: Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, CPO/Minyak Goreng
4. Bahan Baku Industri (Konvensional): CPO, Karet, Kakao, Kopi, Susu, Ubi kayu
5. Bahan Baku Industri: Sorgum, Gandum, Tanaman Obat, Minyak Atsiri
6. Produk Industri Pertanian (Prospektif): Aneka Tepung dan Jamu
7. Produk Energi Pertanian (prospektif): Biodiesel, Bioetanol, Biogas
8. Produk Pertanian Berorientasi Ekspor (prospektif): Buah-buahan (Nanas, Manggis, Salak, Mangga), Kambing/Domba, Babi, Florikultura



STRATEGI INDUK PEMBANGUNAN PERTANIAN 2013-2045

VISI: “Terwujudnya sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”

MISI 2013-2045: Mengembangkan dan mewujudkan:

1. Penataan ruang dan reforma agraria
2. Sistem pertanian tropika terpadu
3. Kegiatan ekonomi produksi, informasi dan teknologi
4. Pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan
5. Sistem pemasaran dan rantai nilai produk
6. Sistem pembiayaan pertanian
7. Sistem penelitian, inovasi dan sumberdaya manusia berkualitas
8. Infrastruktur pertanian dan perdesaan
9. Program legislasi, regulasi dan manajemen yang imperatif



Penduduk Perdesaan: 121.0 juta jiwa
 PDB Per Kapita: 4.053
 Pangsa PDB pertanian (on-farm): 12%
 Pangsa PDB industri: 29.5%
 Pangsa PDB agroindustri: 1%
 Pangsa TK pertanian (on farm): 35%
 Pangsa TK agroindustri: 15%
 Sosok usahatani (sistem pertanian terpadu): Pemantapan (capacity buiding, pelembagaan) menuju industrialisasi pertanian dan perdesaan terpadu
Terbangunnya fondasi pertanian industrial berkelanjutan

Penduduk Perdesaan: 122.0 juta jiwa
 PDB Per Kapita: 5.737
 Pangsa PDB pertanian (on-farm): 9%
 Pangsa PDB industri: 45%
 Pangsa PDB agroindustri: 2%
 Pangsa TK pertanian (on farm): 30%
 Pangsa TK agroindustri: 30%
 Sosok usahatani (sistem pertanian terpadu): Menuju Dominasi kompleks on-farm & off-farm (agroindustri) perdesaan kompleks on-farm & off-farm (agroindustri)
Terbangunnya sistem pertanian terpadu

Penduduk Perdesaan: 122.6 juta jiwa
 PDB Per Kapita: 8.430
 Pangsa PDB pertanian (on-farm): 6%
 Pangsa PDB industri: 46%
 Pangsa PDB agroindustri: 29%
 Pangsa TK pertanian (on farm): 20%
 Pangsa TK agroindustri: 31%
 Sosok usahatani (sistem pertanian terpadu): Dominasi pertanian kompleks on-farm & off-farm (agro-industri)
Terwujudnya kemandirian pertanian dan Pangan

Penduduk Perdesaan: 123 juta jiwa
 PDB Per Kapita: 15.672
 Pangsa PDB pertanian (on-farm): 4%
 Pangsa PDB industri: 33%
 Pangsa PDB agroindustri: 20%
 Pangsa TK pertanian (on farm): 9%
 Pangsa TK agroindustri: 19%
 Sosok usahatani (sistem pertanian terpadu): Menuju multifungsi pertanian
Terwujudnya Kehidupan berkeadilan dan Berkualitas

Penduduk Perdesaan: 122.2 juta jiwa
 PDB Per Kapita: 24.336
 Pangsa PDB pertanian (on-farm): 3%
 Pangsa PDB Industri: 21%
 Pangsa PDB agroindustri: 13%
 Pangsa TK pertanian (on farm): 7%
 Pangsa TK agroindustri: 12%
 Sosok usahatani (sistem pertanian terpadu): Pertanian Industrial kompleks
Terwujudnya pertanian mandiri, maju, adil dan makmur

2020

2025

2035

2045

TAHAPAN DAN TARGET KUANTITATIF
 PERIODISASI LIMA TAHUNAN
 MENUJU 2045

2015



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

ARAHAN RENSTRA 2015-2019

- Renstra 2015-2019 **Kelanjutan** dari Renstra 2010-2014
- **Sasaran Strategis :**
 1. Terpenuhinya kebutuhan pangan pokok dengan harga terjangkau melalui swasembada pangan (padi, jagung, kedelai, gula dan daging), kelancaran distribusinya.
 2. Terjaganya keseimbangan supply dan demand agar tercipta ketahanan pangan yang berkelanjutan
- **Fokus Pengembangan :**
 1. Komoditas Pangan Strategis
 2. Peningkatan daya saing produk lokal di pasar dalam negeri dan luar negeri (AEC 2015)
 3. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani



SASARAN AKHIR 2015

1. Penduduk perdesaan 121 juta jiwa
2. PDB per kapita \$ 4.053/kap/tahun
3. Pangsa PDB pertanian(*onfarm*) 12%
4. Pangsa PDB Industri: 29,5%
5. Pangsa PDB Agroindustri: 17%
6. Pangsa TK pertanian (on-farm) 35%
7. Pangsa TK Agroindustri: 15,0%
8. Sosok SPT: pemantapan (*capacity building*, pelebagaan) menuju industrialisasi pertanian dan perdesaan terpadu.
9. Sasaran: *terbangunnya fondasi Sistem Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.*

SASARAN AKHIR 2020

1. Penduduk perdesaan 122 juta jiwa
2. PDB per kapita \$ 5.737/kap/tahun
3. Pangsa PDB pertanian (on-farm) 9%
4. Pangsa PDB Industri: 45%
5. Pangsa PDB Agroindustri: 27%
6. Pangsa TK pertanian (on-farm) 28%
7. Pangsa TK Agroindustri: 30,0%
8. Sosok SPT: Menuju dominasi pertanian kompleks on-farm dan off-farm (bioindustri) perdesaan.
9. Sasaran: *kompleks on-farm dan off-farm (agro-industri) terbangunnya sistem pertanian Bioindustri Berkelanjutan.*



PILIHAN KOMODITAS PRIORITAS 2015-2019

- Komoditas pangan utama: **padi, jagung, kedelai, gula dan daging sapi**. Apakah masih tetap harus diwujudkan swasembada?
- Komoditas yang selama ini sebagai andalan penyumbang devisa (**Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Kopi dan Teh**), apakah akan dijadikan komoditas prioritas ?
- Komoditas andalan ekspor lainnya, yang mempunyai kekuatan daya saing di pasar internasional seperti **lada dan pala, manggis, salak, krisan, leather leaf**, apakah dapat dijadikan prioritas ?
- Komoditas **ubi kayu** yang mempunyai beragam produk turunan, dan sangat prospektif untuk pengembangan bioindustri berkelanjutan, apakah diprioritaskan untuk dikembangkan ?



PILIHAN KOMODITAS PRIORITAS LAINNYA

- Komoditas **kemiri sunan** yang terbukti sangat potensial untuk pengembangan biodiesel, apakah juga prioritas untuk dikembangkan ?
- **Bawang merah** dan **cabai**, sebagai komoditas yang berkontribusi dalam inflasi merupakan komoditas yang perlu dipertimbangkan sebagai komoditas prioritas
- Dengan semakin terbukanya pasar ASEAN melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), kekhawatiran Indonesia sebagai target pasar perlu disikapi dengan baik. Perlu dikembangkan komoditas-komoditas substitusi impor seperti **jeruk, durian, lengkeng**
- Komoditas untuk ketahanan pasar domestik perlu diperkuat untuk mengurangi tekanan impor, yaitu tanaman semusim, seperti **pepaya, melon, pisang, semangka, kentang**



REKOMENDASI KOMODITAS KAMAR DAGANG & INDUSTRI (KADIN)

- Fokus terhadap 15 komoditas
- Komoditas strategis : **Padi, Jagung, Kedelai dan Tebu**
- Komoditas superior/ekspor : **kelapa sawit, kakao, kopi, teh**
- Komoditas mendukung kecukupan nutrisi : **daging sapi dan telur**
- Komoditas domestik yang paling populer : **mangga, jeruk dan pisang**



STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS

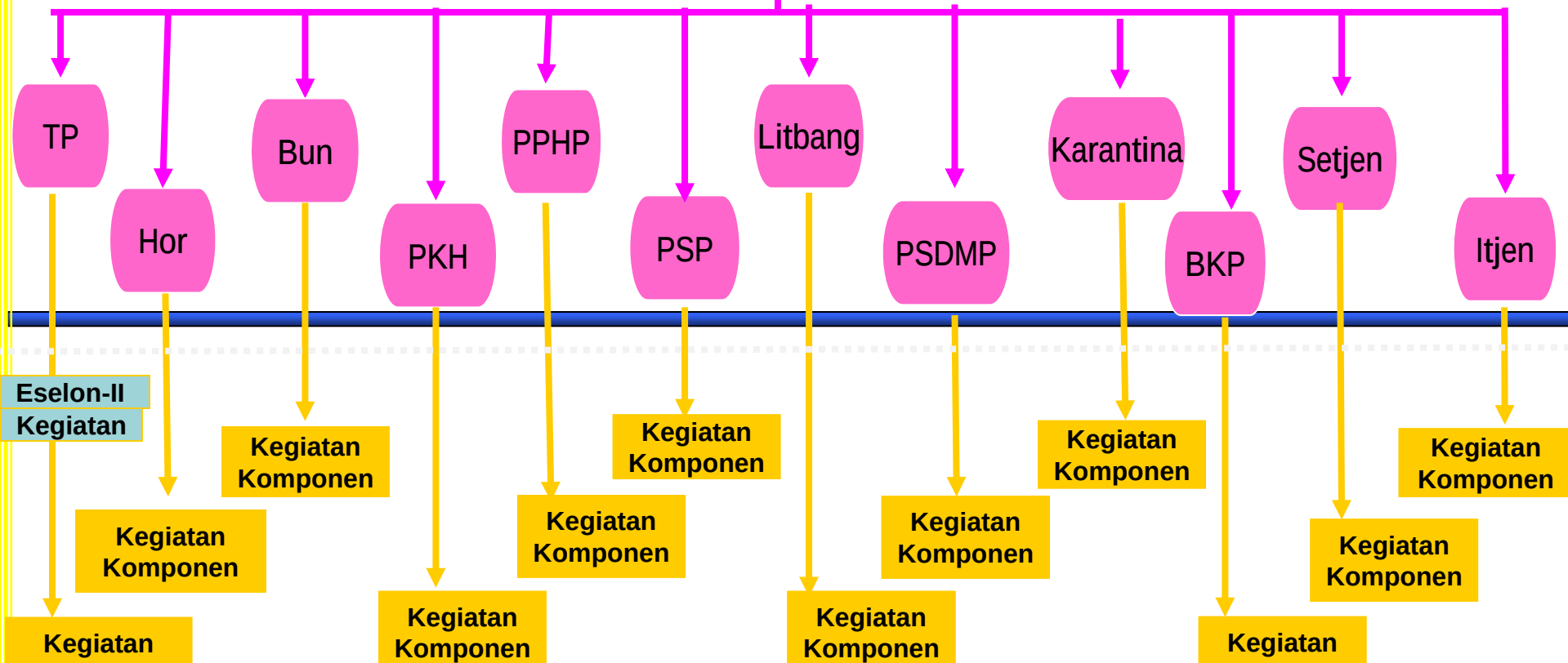
- Lokasi pengembangan komoditas tidak dapat disamaratakan di seluruh lokasi, perlu **fokus penugasan pada wilayah tertentu**, dengan skala luasan tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasional dalam bentuk “cluster” Kawasan Produksi yang mencakup satu/beberapa kabupaten yang mengelompok
- Lokasi cluster tersebut diprioritaskan untuk dilengkapi kebutuhan infrastruktur pendukungnya agar dapat optimal berproduksi untuk memenuhi target nasional.
- Program pengembangan di lokasi cluster berbatas waktu (misal 3-4 tahun)



STRUKTUR PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN (VERSI LAMA)

KEMENTAN

Eselon-I
PROGRAM



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

RESTRUKTURISASI PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN 2015-2019

KEMENTAN

**Eselon-I Koordinator
PROGRAM**

Peningkatan
Ketahanan
Pangan

Pengembangan
Komoditas
Ekspor

Pengembangan
Bio-energi

Pengembangan
Infrastruktur
Pertanian

**Eselon-I
Sub-program**

TP

Hor

Bun

PKH

PPHP

PSP

Litbang

PSDMP

Karantina

BKP

Setjen

Itjen

**Eselon-II
Kegiatan**

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen

Kegiatan
Komponen



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id²⁸

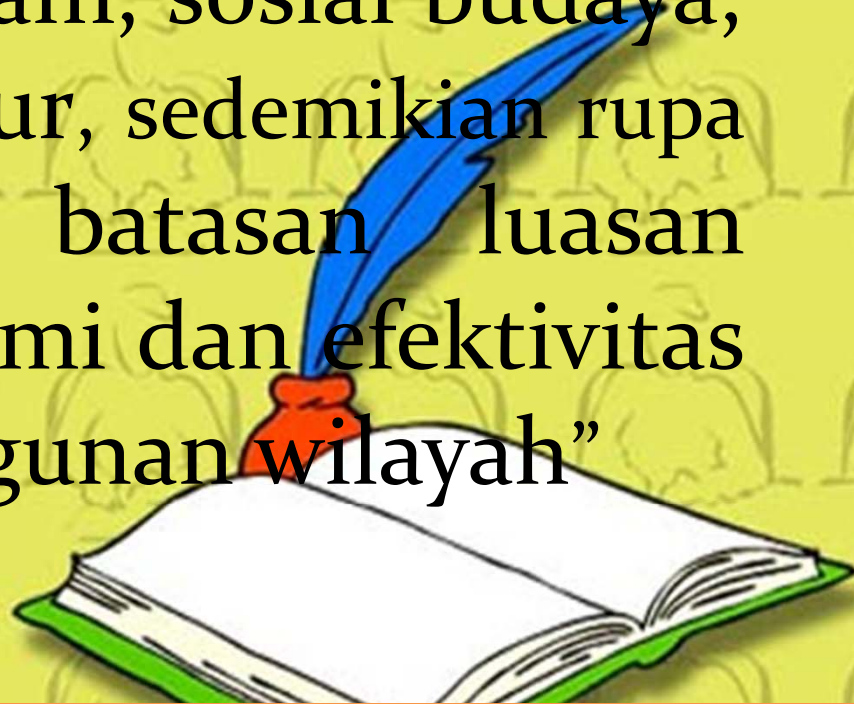


MEMBANGUN PERTANIAN BERDIMENSI WILAYAH (KAWASAN PERTANIAN)



KAWASAN

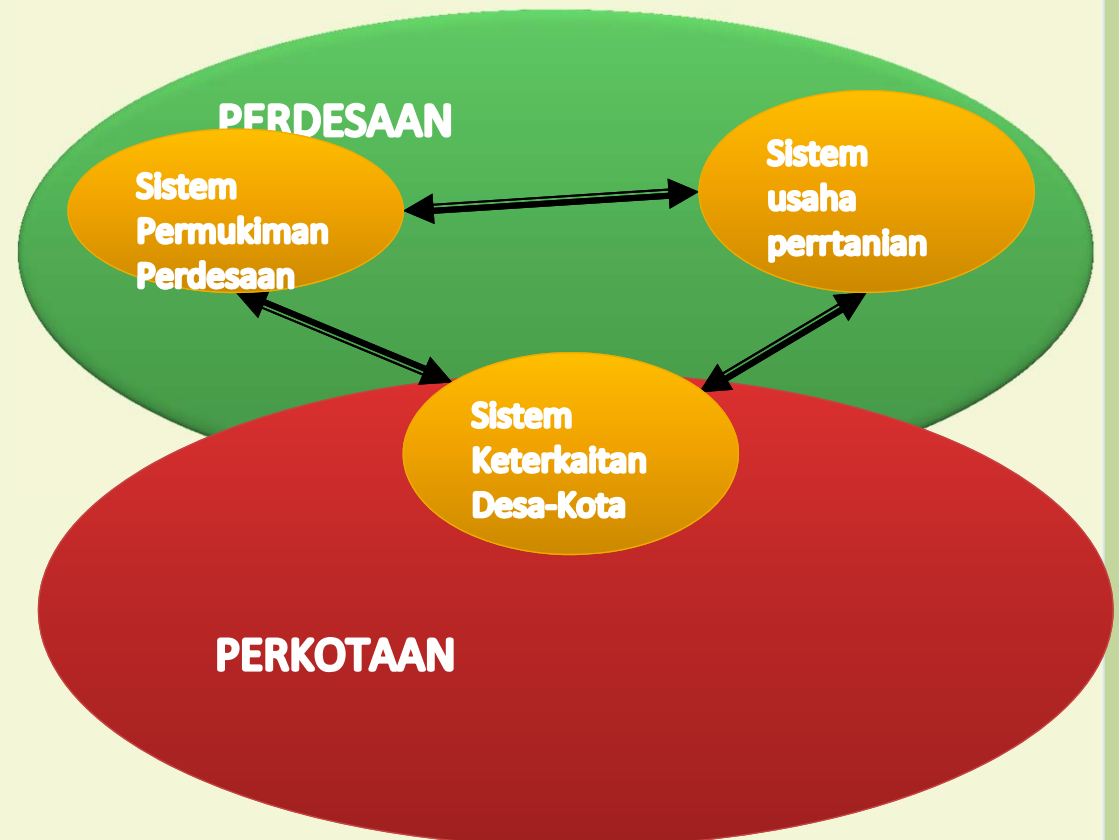
- “Gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional baik dalam faktor sumber daya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur, sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala ekonomi dan efektivitas manajemen pembangunan wilayah”



Perspektif Pengembangan Kawasan Pertanian di Perdesaan

sinergisme dan keseimbangan antara desa-kota

- Pendekatan pengembangan wilayah :
 - *Supply side strategy*
 - *Demand side strategy*
- Tidak berkembangnya suatu wilayah karena :
 - Rendahnya aktivitas produksi (barang dan jasa)
 - Tingginya kebocoran wilayah
 - Infrastruktur terbatas



Perspektif Pengembangan Kawasan Pertanian

- Dari perspektif tata ruang, peningkatan produktivitas wilayah dapat dilakukan dengan **mengembangkan pusat kegiatan** baik dari perspektif *supply side* maupun perspektif *demand side*.
- Fokus pada pengembangan sektor/ subsektor/ komoditas unggulan.
- Mengembangkan keterkaitan (*linkages*) antar wilayah (*generative linkages*) & mengurangi *parasitic linkages*
- Membangun *backward* dan *forward linkages*



Arah Pengembangan Kawasan Pertanian

- ❖ Perkembangan sistem kawasan pertanian perlu terintegrasi dengan pengembangan sistem permukiman
- ❖ Pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan perdesaan
- ❖ Ekonomi rumah tangga petani dan ekonomi perdesaan cenderung akan lebih majemuk (*on farm*, *off farm* dan *non farm*)
- ❖ Perlu didorong pengembangan industrialisasi di perdesaan berbasis pertanian
- ❖ Ke depan, perlu pendefinisian ulang terkait dengan konsep petani dan perdesaan



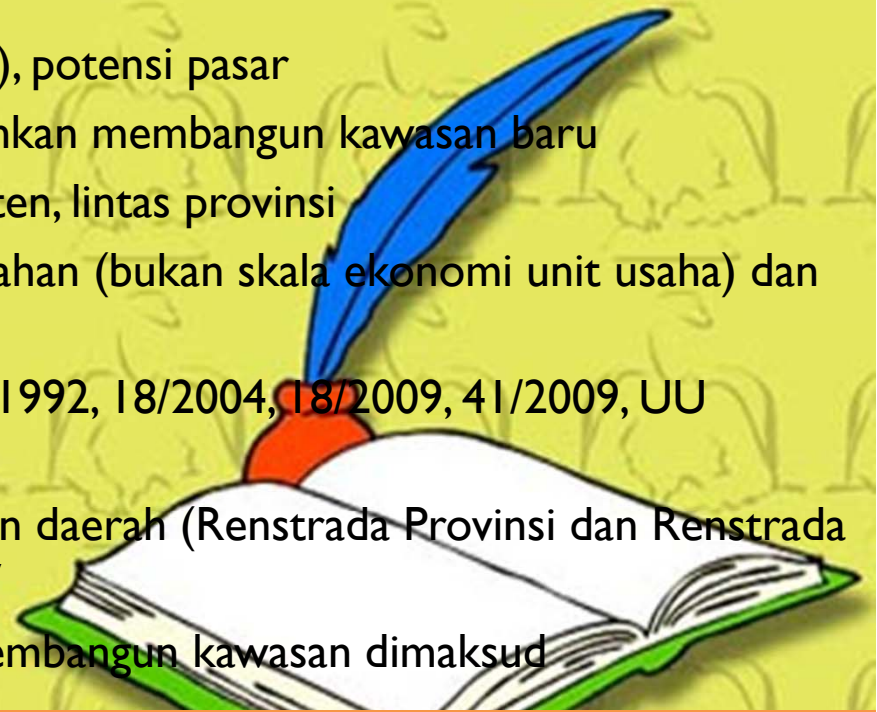
KRITERIA KOMODITAS dan LOKASI CALON KAWASAN

1. KRITERIA KOMODITAS:

- a. LIMA Komoditas Pangan Utama (Padi, Jagung, Kedelai, Sapi dan Tebu), dan 40 Komoditas Unggulan Nasional (Permentan Nomor: 50 tahun 2012)
- b. Komoditas yang sejalan dengan Koridor Ekonomi: Sawit dan Karet (Sumatera-Kalimantan), Industri Pangan (Jawa), Jagung dan Sapi (Bali-Nusra), Pangan (Sulawesi), Pangan dan Ternak (Papua-Maluku).

2. KRITERIA UMUM CALON LOKASI:

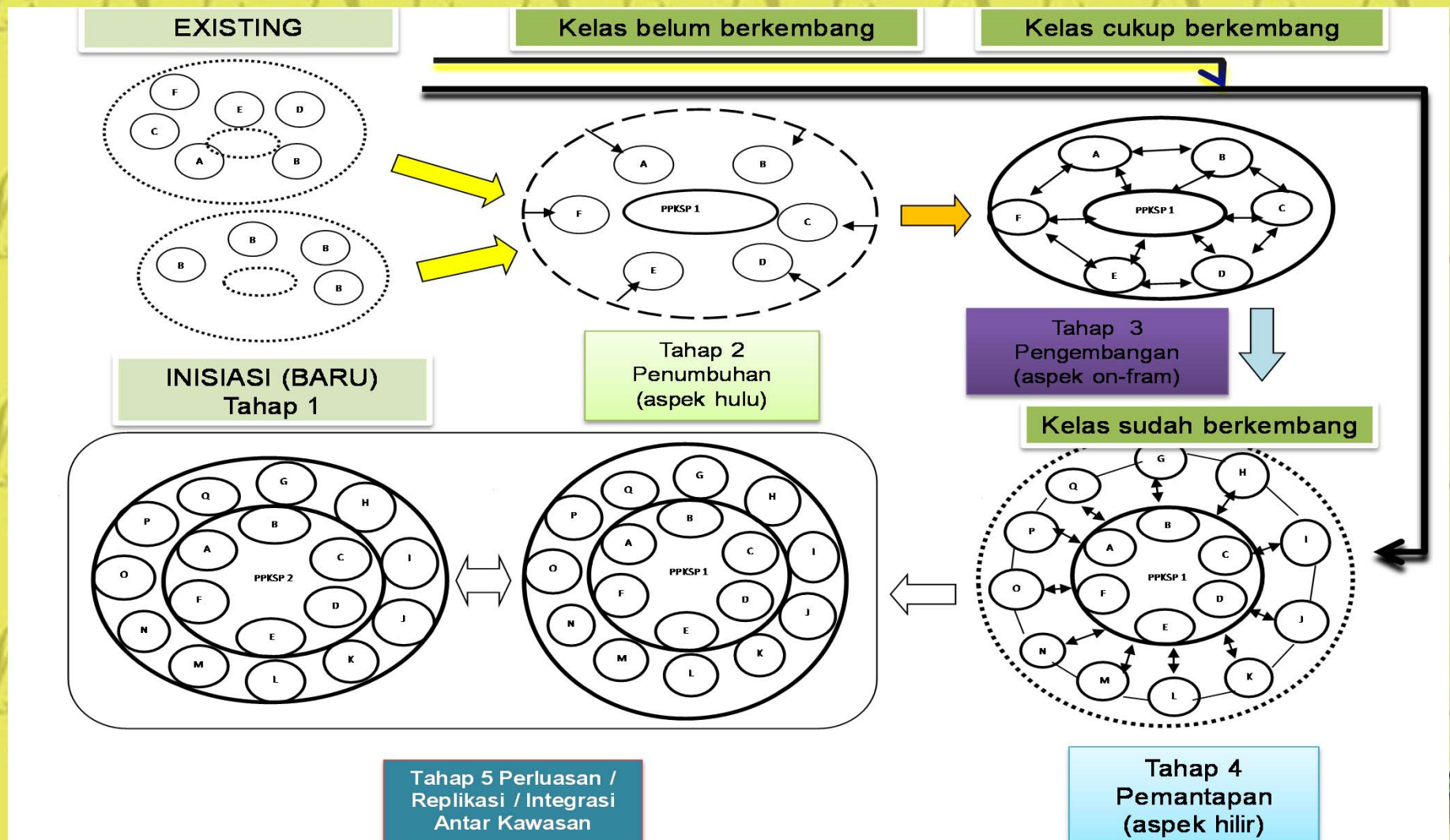
- a. Berpotensi SD pertanian (selama ini sentra), potensi pasar
- b. Memanfaatkan kawasan yang ada, dimungkinkan membangun kawasan baru
- c. Bisa di dalam satu kabupaten, lintas kabupaten, lintas provinsi
- d. Mempertimbangkan skala ekonomi kewilayahan (bukan skala ekonomi unit usaha) dan keterkaitan ke belakang dan ke depan.
- e. Mengacu pada peraturan UU, misal UU 12/1992, 18/2004, 18/2009, 41/2009, UU 13/2010, UU 18/2012, UU 19/2013.
- f. Sejalan dengan Renstra Kementan, Kebijakan daerah (Renstrada Provinsi dan Renstrada Kabupaten) dan mengacu ketentuan RTRW
- g. Adanya Komitmen Kepala daerah untuk membangun kawasan dimaksud



TAHAPAN PENGEMBANGAN KAWASAN



Ilustrasi Proses Pengembangan Kawasan Pertanian



Ilustrasi Proses Pengembangan Kawasan Pertanian



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

KONDISI KAWASAN PERTANIAN SAAT INI

1

- Pada kawasan pertanian yang ada, **infrastruktur menjadi masalah utama** untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2

- **Kerawanan pangan** dan “kurang gizi” dan keterisoliran menjadi tantangan di wilayah pertanian/perdesaan.

3

- Perekonomian di wilayah tersebut masih **bertumpu di sektor pertanian** (dalam arti luas).

4

- Pembangunan pertanian **diprioritaskan menyediakan infrastruktur dan pemberdayaan** petani guna meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan petani.

5

- Anggaran pembangunan pertanian **tidak Fokus** sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah



PERINGKAT 20 BESAR DARI 497 KAB/KOTA PROSPEKTIF PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN BERDASARKAN ANALISIS AHP (63 variabel)

No	KOMODITAS						
	PADI	JAGUNG	KEDELAI	TEBU	SAPI PTG	BW MERAH	CABE MERAH
1	Banyu Asin	Grobogan	Grobogan	Lampung Tengah	Sumenep	Brebes	Garut
2	Indramayu	Bojonegoro	Banyuwangi	Tulangbawang	Blora	Nganjuk	Simalungun
3	Ogan Komering Ilir	Lampung Timur	Wonogiri	Malang	Tuban	Bima	Karo
4	Sragen	Lampung Tengah	Gunung Kidul	Kediri	Jember	Cirebon	Tasikmalaya
5	Brebes	Lampung Selatan	Lamongan	Lampung Utara	Grobogan	Probolinggo	Rejang Lebong
6	Subang	Wonogiri	Bojonegoro	Lumajang	Bone	Demak	Brebes
7	Banggai	Blora	Jember	Kerinci	Wonogiri	Majalengka	Cianjur
8	Karawang	Majalengka	Pasuruan	Banyu Asin	Lampung Timur	Kendal	Magelang
9	Lamongan	Blitar	Ponorogo	Ogan Komering Ilir	Temanggung	Bandung	Bandung
10	Lampung Tengah	Garut	Sampang	Seruyan	Lampung Tengah	Sampang	Malang
11	Bojonegoro	Pamekasan	Ngawi	Jombang	Malang	Tegal	Ogan Komering Ilir
12	Bone	Tuban	Bima	Pati	Bojonegoro	Solok	Pemalang
13	Ngawi	Simalungun	Lombok Tengah	Kapuas Hulu	Blitar	Garut	Temanggung
14	Cianjur	Lumajang	Kapuas Hulu	Lampung Barat	Kediri	Pati	Batu Bara
15	Merauke	Bone	Bireuen	Ngawi	Probolinggo	Lombok Timur	Langkat
16	Jember	Pohuwato	Blora	Jember	Bondowoso	Bojonegoro	Sukabumi
17	Musi Rawas	Lamongan	Garut	Situbondo	Lamongan	Sumbawa	Ciamis
18	Grobogan	Ngawi	Nganjuk	Blitar	Semarang	Enrekang	Blitar
19	Majalengka	Kediri	Seruyan	Madiun	Banyuwangi	Bantul	Solok
20	Tasikmalaya	TTS	Bone	Mojokerto	Bangkalan	Bone	Kerinci

(Sumber: Kajian Biorern dan PSEKP, 2012)

: Wilayah Indonesia Timur

SIKP
Sistem Informasi
Pengembangan Kawasan Pertanian

Home | Profil | Peraturan | Data & Informasi | Berita | Artikel | Galeri | Sitemap

Kementan | Setjen | Tutor

SIG Pengembangan Kawasan Pertanian

Pencarian Kab. | Cetak Peta

Results

Map Contents

- ☒ sikp
 - ☒ Tanaman Pangan
 - ☐ Hortikultura
 - ☐ Perkebunan
 - ☐ Pernakan
 - ☐ Prasarana
 - ☐ Kelembagaan & SDM
 - ☒ Kawasan
 - ☐ Data Dukung
- ☐ lahan
 - ☒ Kebun
 - ☒ Sawah
 - ☒ Lahan Kering
- ☒ Citra
 - ☒ Perkabupaten
 - ☒ Per_Pulau
 - ☒ ESRI_Imagery

www.deptan.go.id/sikp/media1.php



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id

TERIMA KASIH

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Gedung A lantai 4
Jl. Harsono RM No. 3
Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Telp/Fax. 021-7890625
Email: kpwkementan@gmail.com



Kementerian Pertanian

www.pertanian.go.id